

## PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL (SHORT VIDEO) DALAM MENUMBUHKAN SUASANA DEMOKRASI DI DALAM PEMBELAJARAN

Via Susilawati<sup>1</sup>, Yusni Arni<sup>2</sup>, Yuyun Ariska<sup>3</sup>, Aas Miyona<sup>4</sup>, Satria Yuliansyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

[viasusilawati2004@gmail.com](mailto:viasusilawati2004@gmail.com)<sup>1</sup>, [yusniarniyusuf@univpgri-palembang.ac.id](mailto:yusniarniyusuf@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>,

[yuyunariska888@gmail.com](mailto:yuyunariska888@gmail.com)<sup>3</sup>, [aasmiyona836@gmail.com](mailto:aasmiyona836@gmail.com)<sup>4</sup>, [satriayuliansyah0@gmail.com](mailto:satriayuliansyah0@gmail.com)<sup>5</sup>

**ABSTRACT;** *This study aims to see the influence of audio-visual-based learning media (short videos) in fostering a democratic atmosphere in learning, at SD Negeri 70 Palembang. The researcher used a quasi-experimental type that carried out the design with nonequivalent post-test only control group design, while the total number of students in the class was 52 consisting of 27 in class IV A and 25 in class IV B. Class IV A was used as the experimental class while class IV B was used as the control class. The researcher collected data through a multiple-choice test instrument of 7 questions and 2 essay questions. The data collected was analyzed using the jamovi for window current 2.6.44 tool. The results of this study indicate an influence on the use of audio-visual-based learning media in fostering a democratic atmosphere in learning. Judging from the results, the post-test of the control class was smaller than the experimental class after the treatment was carried out, so the comparison of values between the control class and the experimental class was the probability value =  $0.01 < 0.05$ , so  $H_0$  was rejected.*

**Keywords:** *Audio Visual Media, Short Video, Mutual Cooperation, Opinion Democracy, Critical Thinking.*

**ABSTRAK;** Penelitian ini ditujukan untuk melihat adanya pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual (*short video*) dalam menumbuhkan suasana demokrasi di dalam pembelajaran, pada SD Negeri 70 Palembang. Peneliti menggunakan jenis eksperimen semu (*quasi eksperimen*) yang melakukan perancangan dengan *nonequivalent post test only control group design*, adapun jumlah peserta didik keseluruhan dalam kelas ialah 52 yang terdiri dari 27 di kelas IV A dan 25 di kelas IV B. Kelas IV A dijadikan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IV B dijadikan sebagai kelas kontrol. Peneliti mengumpulkan data-data melalui instrumen test pilihan ganda 7 butir soal dan essay 2 butir soal, Pada data yang dikumpulkan dilakukan dengan analisis melalui alat bantu *jamovi for window current 2.6.44*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dalam menumbuhkan suasana demokrasi di dalam pembelajaran. Dilihat dari hasilnya, post test kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen setelah dilakukan

perlakuan maka perbandingan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu nilai probabilitas =  $0,01 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci:** Media Audio Visual, Short Video, Gotong Royong, Demokrasi Berpendapat, Berfikir Kritis.

## **PENDAHULUAN**

Sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan dasar bagi anak. Sekolah dasar merupakan tempat penting dalam memberikan bekal kemampuan dasar serta pembangunan karakter bagi anak. Sebagai lingkungan pembelajaran peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Dalam pembelajaran terdapat sebuah tujuan yang harus dicapai, pencapaian ini memiliki dampak besar dengan hasil belajar peserta didik. Untuk itu peranan seorang pendidik sangat berpengaruh, hal ini dikuatkan dengan pernyataan Maiza & Nurhafizah (2019) mengenai besarnya dampak perilaku guru atau pengetahuan pedagogik kepada proses pembelajaran di sekolah bagi siswa selain daripada lingkungan yang juga turut andil mempengaruhi hasil dalam pembelajaran.

Suasana proses belajar ialah satu dari banyaknya hal penting yang mempengaruhi kualitas yang didapat anak dalam belajar. Suasana yang mendukung memberikan motivasi yang berarti bagi peserta didik. Menurut Idris (2014: 71) terdapat hal yang dapat dilakukan guru untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan sebagai usaha meningkatkan efektivitas belajar, yaitu: (1) Menciptakan iklim yang nyaman bagi peserta didik serta menanamkan keberanian dalam mengemukakan ataupun menjawab pertanyaan; (2) Mengajukan pertanyaan yang mudah dijawab sebagai perangsang motivasi peserta didik; (3) Mengawasi peserta didik dengan alat kontrol seperti wawancara, angket, pretest ataupun posttest sebagai bentuk pemantauan perkembangan mereka dalam memahami pembelajaran.

Dalam membentuk suasana pembelajaran yang interaktif dan asik diperlukannya keterlibatan siswa dalam proses belajar atau *student engagement*. Keterlibatan ini dilakukan baik dengan melibatkan aspek kognitif, emosional dan *behavioral* (Skinner & Pitzer, 2012). Pembahasan mengenai aspek kognitif berdasarkan *Taksonomi Bloom*, aspek ini diuraikan menjadi enam yaitu mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan penilaian (Daryanto, 2012: 103). Semua tahapan tersebut harus dilewati secara berkala, untuk itu perlunya bimbingan penuh dari lingkungan peserta didik untuk membentuk suasana yang

mendukung karena belajar menyangkut keterlibatan fisik dan juga mental yang terhubung dengan kecerdasan dalam aspek kognitif.

Materi pembelajaran terkadang memberikan motivasi sendiri kepada jalannya proses pembelajaran untuk peserta didik. Penyampaian setiap mata pelajaran berbeda tergantung bentuk materi. Pada penelitian ini fokus pembahasan ialah mapel Pendidikan Pancasila di kelas IV SD. Materi pembelajaran yang dibahas ialah gotong royong, hal ini terkait dengan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan berfikir kritis tentang sebuah permasalahan yang akan membuat peserta didik membentuk opini dan berlatih menyampaikan pendapat.

Menurut Mustaji (2012), kemampuan berpikir kritis sangat penting dan seharusnya ditanamkan sejak dini, baik di sekolah, di rumah, maupun dalam masyarakat. Dalam proses pembelajaran, kemampuan ini menjadi kunci untuk mencapai hasil yang peduli terhadap keakuratan, memiliki kemauan, serta sikap pantang menyerah saat menghadapi berbagai masalah.

Ruseffendi, E.T. mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses berpikir yang mencakup pengujian, penghubungan, dan evaluasi semua aspek dari suatu masalah. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila banyak ditemui permasalahan-permasalahan yang dapat digunakan sebagai topik diskusi bagi para peserta didik untuk mengembangkan sikap berfikir tingkat tinggi yang berpusat pada masalah termasuk dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan tipe demokrasi berpendapat tidak dapat dilakukan tanpa ada usaha kuat dari pendidik untuk membentuk suasana pembelajaran yang terbuka terhadap diskusi-diskusi yang aktif. Selain itu, terdapat usaha yang harus keras dan bertahap dalam menumbuhkan kebiasaan bagi peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat.

Terkait hal di atas, sejalan dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam menghidupkan suasana demokrasi di dalam pembelajaran melalui Pendidikan Pancasila materi gotong royong di kelas IV SDN 70 Palembang.

Sebelumnya juga telah dilakukan penelitian oleh Melindawati, et al., (2021) terhadap keterampilan berfikir kritis melalui media audio visual dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/ PBL*) di mana terdapat adanya pengaruh terhadap nilai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan. Permasalahan yang diangkat

dalam penelitian tersebut diambil dari kehidupan nyata sehingga hal tersebut dapat membangun pengetahuan melalui aktivitas belajar.

Untuk itu peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual. Kuatnya arus teknologi di era 5.0 mengharuskan untuk ikut terlibat dalam perkembangan zaman. Pengenalan teknologi dalam lingkup pendidikan sudah banyak diterapkan. Menurut Yusni Arni (2024:5) dalam bukunya menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan teknologi pendidik bisa menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dinamis serta relevan dengan kebutuhan zaman sehingga pembelajaran dapat menjadi interaktif.

Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar. Secara sederhana penggunaan media dapat ditujukan untuk (1) mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa; (2) menghasilkan keseragaman pengamatan siswa; (3) media yang disajikan dengan tepat dapat memberikan konsep yang konkret, benar dan berpijak dalam realitas.; (4) membangkitkan motivasi dan keinginan serta pengetahuan baru siswa; (5) memberikan pembelajaran yang konkret ke abstrak serta dari sederhana ke rumit atau sebaliknya

Terkait hal di atas dapat dilihat bukti nyata yang diteliti oleh Yusantika, dkk (2018) bahwa penggunaan media pembelajaran berupa audio dan audio visual memiliki pengaruh terhadap kemampuan kognitif anak atau lebih ringkasnya terkait kemampuan menyimak yang dilakukan di kelas IV SDN Buring Malang. Hal ini dilihat dari hasil kemampuan menyimak siswa kelas audio memperoleh skor rata-rata (mean) 74,35 sedangkan kelas audio visual memperoleh 74,64 berdasarkan hasil angket posttest.

Sehingga dari pendapat di atas dapat disimpulkan jika media pembelajaran yang dipilih dengan tepat dapat berorientasi pada target yang tepat pula serta pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi (Sidharta, A., 2005).

Menurut pendapat Smaldino et al. (2011), media audio seperti rekaman bisa dimanfaatkan sebagai cara belajar dalam menyimak cerita. Hal senada juga disampaikan oleh Sadiman dkk. (2006), bahwa media pembelajaran audio bisa memancing ketertarikan siswa agar menjadi lebih banyak berpartisipasi bukan hanya sekedar pasif, serta mampu membantu siswa dalam berimajinasi lebih jauh terkait materi yang dibahas melalui aktivitas seperti merangkai kata, membuat pola gambar.

Pembelajaran dengan mengaitkan pemanfaatan teknologi seperti media audio-visual dapat membantu peran guru sebagai motivator. Dilihat dari penelitian yang ditelusuri oleh (Purbani, et al., 2018) di kelas III gugus X Buleleng, penggunaan media audio visual di pembelajaran IPA memberikan hasil bahwa adanya pengaruh terhadap hal tersebut dengan memuat materi yang rumit, kompleks dan sulit dijelaskan dapat tergambar dan terangkum melalui *short video* yang bersumber dari YouTube.

Hal di atas searah dengan penjelasan Ananda (2017: 26) kemampuan peserta didik mengingat dan mengimplementasikan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan kesesuaian yang tepat dalam belajar, terutama jika peserta didik dapat memecahkan permasalahan di kehidupan nyata melalui teori pembelajaran yang mereka pahami.

Syahrini Tambak (2014:198) menjelaskan terkait diskusi ialah hal yang penting dalam sebuah komunikasi yang terarah. Diskusi yang digunakan untuk saling memberikan informasi, bertukar opini dapat membentuk pikiran menjadi lebih kritis hal ini pula dikatakan penting untuk menjadi pelatihan diskusi kelompok karena bermanfaat untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan Keterampilan ini bisa dipelajari dan menjadi kebiasaan baik kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik sangat penting dalam pendidikan perbedaan karakter siswa memengaruhi cara mereka berkomunikasi. Kurangnya keberanian dan keterampilan berkomunikasi bisa disebabkan oleh lingkungan rumah dan sekitar. Maka sangat penting untuk penting untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan untuk meningkatkan kreativitas berkomunikasi.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan jenis eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan memilih metode *Nonequivalen Post test Only Control Group Design*. Tempat pengambilan penelitian diambil pada SDN 70 Palembang melalui kelas eksperimen IV A dan kelas kontrol IV B. Jumlah keseluruhan siswa dalam kelas ialah 52 yang terdiri dari 27 di kelas IV A dan 25 di kelas IV B. Dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen test soal yaitu soal pilihan ganda dengan jumlah 7 soal dan soal esai dengan jumlah 2 soal. Kedua kelompok kelas tadi dikenakan pengukuran yang sama dan hasil pengukuran dianggap sebagai sumber dari variabel pengukuran.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahap. Hal yang dilakukan di tahapan pertama ialah memilih terlebih dahulu mana yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilihat dari situasi dan kesesuaian kebutuhan penelitian, kelas IV A dijadikan sebagai kelompok kelas eksperimen sedangkan kelas IV B dijadikan sebagai kelompok kelas kontrol.

Pada tahap kedua peneliti melakukan pembukaan di kelas dan mulai menggunakan media audio visual pada kelas kontrol sebagai bahan materi dan diskusi

Tabel Equivalent Control Group Design

<b>Kelas</b>	<b>Treatment</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
E	X	O <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
K	-	O <sub>3</sub>	O <sub>4</sub>

Ket:

E = kelas eksperimen

K = kelas kontrol

X = diberikan perlakuan

- = tidak diberikan perlakuan

O<sub>1</sub> = pengamatan awal (pretest) berupa soal pada kelas eksperimenO<sub>2</sub> = pengamatan akhir (posttest) berupa soal pada kelas kontrolO<sub>3</sub> = pengamatan awal (pretest) berupa soal pada kelas eksperimenO<sub>4</sub> = pengamatan akhir (posttest) berupa soal pada kelas kontrol

Dalam penelitian ini populasi ditujukan kepada peserta didik kelas IV A dan B di SDN 70 Palembang dengan jumlah keseluruhan yaitu 50 peserta didik. Pada kelas IV A yang menjadi kelompok eksperimen diberikan perlakuan penelitian yaitu pembelajaran yang menggunakan media audio visual berupa *short video* yang membahas tentang materi gotong royong, sedangkan kelas IV B menjadi kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

Pola dalam penelitian ini ialah peneliti bertanya kepada kelompok eksperimen tentang materi yang akan dibahas sebagai pertanyaan pemantik setelahnya peneliti memberi unjuk *short video* "Gotong Royong" dengan durasi 3 menit 15 detik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengulang video pembelajaran jika terdapat sesuatu yang belum mereka pahami. Setelahnya peneliti memberikan instrumen penilaian berupa soal pilihan ganda dan

esai dengan masa pengerjaan selama 30 menit. Dalam penelitian menunjukkan perbedaan karakteristik peserta didik dalam belajar yang beranekaragam.

Penelitian ini dilakukan di semester 2 untuk tahun ajaran 2025. Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik *random sampling* sehingga diperoleh 50 instrumen tes yang telah memenuhi syarat uji validitas, reliabilitas serta uji kesukaran. Pada data yang dikumpulkan dilakukan dengan analisis melalui alat bantu *Jamovi for Window current 2.6.44*. sebagai bentuk kesesuaian hasil penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan media audio visual.

Dalam mengumpulkan data-data digunakan instrumen test untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *short video* dengan prasyarat analisis: (1) uji normalitas penyebaran data, (2) menguji homogenitas varian termasuk (3) uji T - test.

### ***Uji Normalitas***

Uji normalitas didapatkan dari lokasi penelitian dengan menggunakan distribusi teori tertentu. Uji distribusi normalitas digunakan sebagai pengukur data peneliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk penelitian ini menggunakan alat program *software Jamovu for windows* melalui uji kolmogorov smirnov dengan nilai pretest dan nilai protest dari kelompok kelas kontrol dan eksperimen. Uji distribusi disebut normal jika nilai probabilitasnya atau  $p >$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) dengan nilai 0.05. Dalam melakukan pengujian hipotesis, metode statistik parametrik sudah memiliki ketentuan, yaitu sebagai berikut:

1. Sampel harus berdistrusi normal
2. Variansi sampel sama
3. Skala data harus interval
4. Saat pengumpulan sampel dilakukan secara random

### ***Uji Homogenitas***

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan terkait varians dalam populasi adalah sama atau tidak. Uji F. dilaksanakan terlebih dahulu setelahnya melihat apabila  $F_{hitung} < F$  maka tabel varian termasuk homogen, jika hasilnya  $F_{hitung} > F$  tabel sehingga tabel varians tidak termasuk homogen. Langkah kedua ialah uji hipotesis menggunakan T-test independent paired sample dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%). Kriteria pembandingnya adalah menerima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t$  tabel dan menolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t$  tabel dengan derajat bebas (df) (n1

+ n2). Uji hipotesis menggunakan program Jamovi For Window current 2.6.44. dengan hasil yang dilihat ialah nilai akhir posttest dari kelompok kelas eksperimen dan kontrol.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses meneliti berfokus dalam mengidentifikasi nilai akhir belajar melalui instrumen yang dilakukan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah dilakukan perlakuan (posttest) dengan dua jenis kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga didapat nilai pretest dari kedua kelompok melalui tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Data Deskriptif Pretes**

<b>Group Descriptives</b>					
<b>Group</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>SD</b>	<b>SE</b>
Pretest kontrol	25	6.80	7.00	0.913	0.183
Pretest eksperimen	25	8.84	9.00	0.800	0.160

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui sebagaimana mean atau nilai rata-rata di kelompok kontrol ialah 6.80 yang standar deviasi ialah 0.913 sedangkan pada kelompok eksperimen didapat mean atau nilai rata-rata ialah 8.84 yang standar deviasi ialah 0.800. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil kelas kontrol lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan.

**Tabel 3 Data Uji T Independent Pretest Hasil Belajar**

	<b>F</b>	<b>df</b>	<b>df2</b>	<b>p</b>
Nilai	0.0126	1	84	0.911

Berdasarkan data di atas bahwa nilai  $p = 0.911$ . nilai  $p > 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima oleh karena itu didapat ringkasan bahwa penelitian tersebut memiliki variansi yang sama.

Pada kelas eksperimen diketahui jika mean atau nilai rata-rata ialah 7.88 yang standar deviasi ialah 0.833 sedangkan pada kelas kontrol didapat bahwa mean atau nilai rata-rata ialah 5.68 yang standar deviasi ialah 0.476. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil post test kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan. Sehingga didapat nilai post test dari kedua kelompok melalui tabel 4 berikut.



**Tabel 4 Data Deskriptif**

<b>Group Descriptives</b>					
<b>Group</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>SD</b>	<b>SE</b>
Post test kontrol	25	5.68	6.00	0.476	0.183
Post test eksperimen	25	7.88	8.00	0.833	0.160

Pada tabel 5 di bawah menunjukkan hasil uji hipotesis post test yang berdistribusi normal dan homogen melalui analisis uji T independent.

**Tabel 5 Uji T Independent Post test**

	<b>F</b>	<b>df</b>	<b>df2</b>	<b>p</b>
Nilai	3.23	1	48	<0.01

Dilihat dari hasil penelitian di atas menunjukkan adanya perbandingan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu nilai probabilitas =  $0,01 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Berikutnya, terjawab sudah dalam hipotesis penelitian adanya pengaruh dalam penggunaan media pembelajaran audio visual berupa *short video* kepada hasil belajar pada peserta didik kelas IV di SDN 70 Palembang.

### **Uji Hipotesis 2 Rata-rata (*Independent sample t test*)**

Pada bagian pengujian sampel bebas t digunakan sebagai bentuk penentu untuk melihat perbedaan statistik yang berpengaruh antara dua kelompok sampel yang bebas serta membandingkan rata-rata dari setiap dua kelompok. Kedua kelompok tersebut merupakan data independen atau tidak saling berhubungan. Untuk pengujian parametrik terdapat asumsi yang dijadikan sebagai prasyarat uji coba sampel t independen yaitu untuk:

1. Variabel dibagi menjadi dua yaitu kategor yang saling bebas dengan yang lain.
2. Sajikan secara kontinu untuk variabel uji atau terikat baik itu interval ataupun ratio.
3. Variabel harus berdistribusi normal.

### **KESIMPULAN**

Pada akhir kesimpulan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran secara demokratis menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Melalui

media audio visual, siswa diberikan peluang untuk memahami materi dengan lebih jelas dan ringkas. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa, yang terlihat dari hasil uji dengan instrumen penelitian pretest dan posttest. Rata-rata nilai posttest untuk kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan adalah 7,88, sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan adalah 5,68. Perbandingan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai probabilitas = 0,01, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak, yang berarti ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual berupa video pendek terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 70 Palembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliansyah, M. U., Mubarak, H., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 612-617.
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.
- Anisa, P. R. (2022). Peran guru ppkn dalam membangun pola berfikir kritis siswa melalui metode diskusi kelompok. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Arni, Y. 2024. *Cerdas Mengajar di Dunia Digital*. Bojongsari: Eureka Media Aksara.
- Cahyaningsih, U., Yanto, A., & Inayah, E. (2022, October). Pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 396-402).
- Daryanto.2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Manajemen pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan di masa new normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566-1576.
- Idris, Metty H. (2014). *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Maiza, Zakiya, and Nurhafizah Nurhafizah. 2019. "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2):356. doi: 10.31004/obsesi.v3i2.196.

- Melindawati, S., Apfani, S., & Suryani, A. I. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPS di STKIP Adzkie. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 125-137.
- Mustaji. 2012. Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran. Fakultas Ilmu Pembelajaran Sosiologi DI MA Almustaqim. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(4).
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap keterlibatan siswa melalui motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140-148.
- Pangestu, P., & Santi, A. U. P. (2016). Pengaruh pendidikan matematika realistik terhadap suasana pembelajaran yang menyenangkan pada pelajaran matematika sekolah dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(2), 58-71.
- Purbarani, D. A., Dantes, N., & Adnyana, P. B. (2018). Pengaruh problem based learning berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 24-34.
- Sadiman, A. S, dkk. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sidharta, A. (2005). *Media pembelajaran*. Bandung: Departemen Pendidikan.
- Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. (2012). Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience. *Handbook of Research on Student Engagement*, (February 2016), 1–840. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7S>.
- Smaldino, et.al. (2011). *Instructional Technology and Media for Learning*. Columbus: Upper Saddle River.
- Sidharta, A. (2005). *Media pembelajaran*. Bandung: Departemen Pendidikan.
- Tambak, Syahraini. 2014. *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Yusantika, F. D., Suyitno, I., & Furaidah, F. (2018). Pengaruh media audio dan audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 10(1), 1-12